

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu sumber daya manusia. Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan nasional juga harus terus-menerus dikembangkan seiring dengan kemajuan zaman.

Menyadari pentingnya pendidikan nasional maka pemerintah terus berupaya mewujudkan pembangunan pendidikan nasional yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional yang baik harus dapat menyajikan pendidikan yang bermutu karena pendidikan yang buruk tidak akan mencapai tujuan tersebut. Bangsa akan merasakan akibat amat berat dan negatif dalam seluruh aspek kehidupan apabila pendidikan kurang bermutu.

Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika diberikan kepada siswa untuk membantu siswa agar tertata nalarnya, terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan matematika dan penalarannya dalam kehidupannya kelak (Soedjadi dalam Atma Murni, 2010).

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya bahasa, membaca dan menulis, kesulitan belajar harus diatasi sedini mungkin. Kalau tidak, siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai (Abdurrahman, 2003: 251).

Matematika dirasakan sebagai salah satu pelajaran yang sulit, sehingga berakibat rendahnya hasil belajar matematika siswa. Banyak faktor yang

mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar seperti penyampaian guru yang monoton kurang menarik sehingga timbul kebosanan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Untuk mengatasi hal tersebut guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Faktor lain guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Dalam proses pembelajarannya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru (ceramah), mencatat yang sekiranya penting. Dengan langkah ini membuat siswa cepat merasa tidak bergairah dalam belajar. Alternatif yang dapat dilakukan adalah mengajak siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajarannya siswa mendapatkan pengalaman yang lebih sehingga materi pelajaran yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik. Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Mengenai hal ini E. Mulyasa mengatakan bahwa: Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya

pada diri sendiri (<http://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/>).

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Teras Boyolali, banyak ditemukan berbagai masalah dalam mengikuti pembelajaran di kelas diantaranya: (1) Siswa jarang mengajukan pertanyaan meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami (8,82%), (2) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat masih kurang (14,70%), (3) Kurangnya keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas (0%).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat agar menarik dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan siswa memperoleh pengalaman baru dan secara otomatis meningkatkan hasil belajar.

Strategi *Group to Group Exchange* adalah salah satu strategi belajar aktif dimana siswa dituntut untuk berpikir dan bekerjasama untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Strategi ini merupakan perpaduan metode diskusi, tanya jawab, dan mengajar teman sebaya. Tugas yang diberikan kepada setiap kelompok peserta didik berbeda. Masing-masing kelompok “mengajar” apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas (Siberman: 166). Strategi pembelajaran

yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengaktifkan siswa dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang penerapan strategi *Group to Group Exchange* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VII A Semester Genap SMP Negeri 1 Teras Boyolali tahun ajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penerapan strategi *Group to Group Exchange* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VII A Semester Genap SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

Mendeskripsikan penerapan strategi *Group to Group Exchange* untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VII A Semester Genap SMP Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama pada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Group to Group Exchange*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika

b. Bagi Guru

Sebagai referensi baru dan masukan dalam memperluas wawasan dunia pendidikan berkenaan dengan strategi pengajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan sebagai calon seorang pendidik.

E. Definisi Operasional

1. Keaktifan Belajar.

Keaktifan siswa adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa dalam sebuah proses pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar aktif. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di sini mencakup

diantaranya keaktifan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas.

2. Strategi pembelajaran *Group to Group Exchange*.

Strategi *Group to Group Exchange* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, yaitu kegiatan yang membuat siswa aktif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan cara membentuk kelompok yang heterogen, setiap kelompok mengerjakan tugas yang berbeda. Pada setiap kelompok dipilih satu pembicara yang bertugas untuk mengajar apa yang dipelajari untuk sisa kelas. Strategi ini cukup menyenangkan mengajak siswa untuk bergerak sehingga membuat siswa tidak jenuh.